

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati

MA Darul Falah adalah satuan pendidikan setingkat sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA/SMA) berciri khas agama Islam yang menyelenggarakan program pendidikan 3 tahun setelah Madrasah Tsanawiyah. MA Darul Falah dikelola oleh Yayasan Pelita Desa Akta Notaris Sugainto, SH No. 8 tanggal 7 Juli 1987 yang berkedudukan di Desa Sirahan Kec. Cluwak Kab. Pati. Kurang lebih tiga puluh lima tahun yang lalu para pemuka agama Islam bersama-sama masyarakat Desa Sirahan berupaya untuk memiliki sebuah lembaga pendidikan formal setingkat SMA yang berciri khas agama Islam.

Berkat kerja keras para pendiri dan dukungan masyarakat pada saat itu berdirilah MA Darul Falah tepatnya pada tanggal 11 November 1990. Namun untuk mendapatkan piagam terdaftar sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan dari Departemen Agama tidaklah mudah. Setelah selang waktu kurang lebih tujuh tahun dari berdirinya barulah MA Darul Falah mendapatkan piagam terdaftar dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah dengan Piagam No;Lk/3.c/174/Pgm.Ts/97 tanggal 1 Januari 1997. Sejak didapatkannya Piagam Terdaftar tersebut berarti MA Darul Falah telah diberikan hak penuh untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran serta diperbolehkan pula untuk mengikuti ujian negara.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati

a. Visi MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati

Terbentuknya insan yang unggul dalam keimanan, keilmuan, keahlian dan akhlakul karimah.

¹ Dokumentasi MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati, dikutip pada tanggal 07 September 2016.

b. Misi MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- 2) Melaksanakan pendidikan ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan melalui proses *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*.
- 3) Mewariskan nilai-nilai keislaman, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi penerus.
- 4) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya untuk dikembangkan dengan didasari *akhlakul karimah*.

c. Tujuan MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati

- 1) Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Manusia yang memiliki ilmu keagamaan yang cukup serta mampu menghayati dan menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) Manusia yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, keahlian serta memiliki wawasan teknologi.
- 4) Manusia yang berkepribadian, bertanggungjawab, mandiri dan berakhlakul karimah.²

3. Keadaan Guru dan Siswa MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati

a. Keadaan Guru MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati

Guru MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati dari segi kualitas dituntut untuk lebih profesional dan lebih kompeten dalam profesinya. Kuantitas guru di MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati sudah memadai yaitu berjumlah 34. Secara spesifik dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

² *Ibid.*

Tabel IV.1

Data Tenaga Pendidik MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati Tahun
Pelajaran 2016/2017³

No	Nama	Mapel	Jabatan
1.	MUHLISIN, S.Ag. S.Pd. M.Pd.	Sosiologi	Kepala Madrasah
2.	MUHAMMAD JAMALUDDIN UMAR, S.Pd.I	B. Arab/Mulok	Waka Kurikulum
3.	AHMAD ANSHORI, S.Pd.I	BK/Akidah Ahlak	Waka Kesiswaan
4.	SAIFUDDIN, S.Pd.I	B. Arab/ Mulok	Waka Sarpras
5.	M. ZAKI FUAD UMAR, S.Pd.I	B.Inggris/Mulok	Waka Humas
6	ALI ZUHDI, S.Pd.	BK	WaliKelas
7.	C. HEMY YULISTYANA, S.Pd.	IPS	Wali Kelas
8.	DWI KUSNO WIDODO, S.Pd.	PKN	Wali Kelas
9.	RUSLIM, A.Md.	SKI	WaliKelas
10.	NOR INDASAH, S.Pd	Matematika	Wali Kelas
11.	AHMAD RODLI, BA.	Fiqih	Wali Kelas
12.	SRI MARTINI, S.Pd.	Kimia	WaliKelas
13.	ANNI MUFLICHAH, S.Pd.	Biologi	WaliKelas
14.	MOHAMMAD AZIZ, S.Pd.I	Ilmu Kalam	Wali Kelas
15.	ANIS MAIMANAH, S.Pd.I	Seni Budaya	Wali Kelas
16.	KHOTIMAH, S.Pd.I	Seni Budaya	WaliKelas
17.	YUSMAN, Al hafidz, S.Pd.I	Al qur'an Hadis/ Mulok	WaliKelas
18.	USWATUN HASANAH	Bahasa Inggris	WaliKelas

³ Dokumentasi MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati, dikutip pada tanggal 23 September 2016.

No	Nama	Mapel	Jabatan
19.	SITI MUIZAH, SS	B. Arab/Mulok	
20.	M. ADIB SUNARYA, S.Pd.I	Matematika	Wali Kelas
21.	ULYA ZAKIYAH, S.Pd.	Bahasa Inggris	WaliKelas
22.	YENI FATMAWATI, S.Pd	Biologi	
23.	RISTI ZULFI ALVIANI, S.Si	Fisika	WaliKelas
24.	USWATUN HASANAH, S.Pd	Bahasa Inggris	WaliKelas
25.	SITI MUIZAH, SS	B. Indonesia	WaliKelas
26.	TRISTI MUNAWAROH, S.Pd	IPS	WaliKelas
27.	MUKHAMAD KHOIRON, Al-Hafidz, S.Pd.I	Alqur'an/Mulok	WaliKelas
28.	LATIFUR ROIHAN, Al- Alhafidz	Alqur'an/Mulok	Wali Kelas
29.	M. FAHRUDIN, S.Kom	TIK	WaliKelas
30.	ABDUL MUJIB, S.Pd.I	SKI/Mulok	WaliKelas
31.	AH. SAIFUDIN, S.Pd.I	Mulok	WaliKelas
32.	PANCAVIANA MAHARANI, S.Pd.	B. Indonesia	Wali Kelas
33.	M. SYA'RONI, S.Pd.I	Pramuka/Mulok	Wali Kelas
34.	NUR ROHMAD, S.Pd.I	Ilmu kalam/Mulok	Wali Kelas
35.	AH. FAUZAN, S.Pd.I	Mulok	

b. Keadaan Siswa MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati

Siswa MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati dari kelas X sampai dengan kelas XII pada Tahun Pelajaran 2016/2017 mencapai 498 siswa. Adapun rekapitulasinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.2
Rekapitulasi Jumlah Siswa MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati
Tahun Pelajaran 2016/2017⁴

No	Kelas	Jml	Total
1.	XA	37	174
2.	XB	37	
3.	XC	36	
4.	XD	31	
5.	XE	34	
6.	XIA	32	160
7.	XIB	33	
8.	XIC	34	
9.	XID	31	
10.	XIE	30	
11.	XIIA	34	164
12.	XIIB	34	
13.	XIIC	35	
14.	XIID	30	
15.	XIIE	31	
Total			498

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Hasil Angket Layanan Konseling Kelompok Siswa Kelas X MA Darul Falah Cluwak Pati

Hasil angket penelitian tentang layanan konseling kelompok siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak Pati sebagaimana terlampir (lampiran 4.1). Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi mengenai tanggapan responden yang berhubungan dengan layanan konseling kelompok:

⁴ Dokumentasi MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati, dikutip pada tanggal 22 November 2016.

Tabel IV.3

Distribusi Frekuensi Layanan Konseling Kelompok

No.	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Jumlah
1.	93	1	1.5	93
2.	95	1	1.5	95
3.	96	1	1.5	96
4.	97	1	1.5	97
5.	98	1	1.5	98
6.	99	2	3.0	198
7.	100	2	3.0	200
8.	101	3	4.5	303
9.	102	2	3.0	204
10.	103	2	3.0	206
11.	104	4	6.1	416
12.	105	1	1.5	105
13.	106	3	4.5	318
14.	107	1	1.5	107
15.	108	4	6.1	432
16.	109	3	4.5	327
17.	110	1	1.5	110
18.	111	1	1.5	111
19.	112	4	6.1	448
20.	113	4	6.1	452
21.	114	4	6.1	456
22.	115	3	4.5	345
23.	116	5	7.6	580
24.	118	5	7.6	590
25.	119	1	1.5	119
26.	120	6	9.1	720
Total		66	100.0	7695

Sumber: data primer diolah SPSS 21, 2016

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas diketahui bahwa nilai skor tertinggi adalah 120, nilai sekor terendah adalah 93, dan nilai yang sering muncul adalah 120 dengan jumlah keseluruhan adalah 7695.

2. Deskripsi Hasil Angket Layanan Pembelajaran Siswa Kelas X MA Darul Falah Cluwak Pati

Hasil angket penelitian tentang layanan pembelajaran siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak Pati sebagaimana terlampir (lampiran 4.2). Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi mengenai tanggapan responden yang berhubungan dengan layanan pembelajaran:

Tabel IV.4

Distribusi Frekuensi Layanan Konseling Kelompok

No.	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Jumlah
1.	98	3	4.5	294
2.	99	1	1.5	99
3.	101	1	1.5	101
4.	102	1	1.5	102
5.	103	1	1.5	103
6.	104	1	1.5	104
7.	105	2	3.0	210
8.	106	1	1.5	106
9.	108	1	1.5	108
10.	109	4	6.1	436
11.	110	1	1.5	110
12.	111	1	1.5	111
13.	112	3	4.5	336
14.	113	1	1.5	113
15.	114	3	4.5	342
16.	115	5	7.6	575
17.	116	3	4.5	348

No.	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Jumlah
18.	117	1	1.5	117
19.	119	2	3.0	238
20.	120	3	4.5	360
21.	121	1	1.5	121
22.	122	7	10.6	854
23.	123	2	3.0	246
24.	124	1	1.5	124
25.	125	1	1.5	125
26.	126	2	3.0	252
27.	127	4	6.1	508
28.	128	9	13.6	1152
Total		66	100.0	7226

Sumber: data primer diolah SPSS 21, 2016

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas diketahui bahwa nilai skor tertinggi adalah 128, nilai skor terendah adalah 98, dan nilai yang sering muncul adalah 128 dengan jumlah keseluruhan adalah 7226.

3. Deskripsi Nilai Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X MA Darul Falah Cluwak Pati

Nilai hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak Pati sebagaimana terlampir (lampiran 4.3). Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi mengenai tanggapan responden yang berhubungan dengan nilai hasil belajar Bahasa Arab:

Tabel IV.5

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bahasa Arab

No.	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Jumlah
1.	69	2	3.0	138
2.	80	3	4.5	240
3.	81	3	4.5	243

No.	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Jumlah
4.	82	5	7.6	410
5.	83	4	6.1	332
6.	85	3	4.5	255
7.	87	4	6.1	348
8.	88	2	3.0	176
9.	90	1	1.5	90
10.	91	1	1.5	91
11.	92	38	57.6	3496
Total		66	100.0	5819

Sumber: data primer diolah SPSS 21, 2016

Berdasarkan data pada tabel 5 di atas diketahui bahwa nilai skor tertinggi adalah 92, nilai skor terendah adalah 69, dan nilai yang sering muncul adalah 92 dengan jumlah keseluruhan adalah 5819.

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

Angket yang akan disebarakan kepada 66 responden yang menjadi subyek dari penelitian tentang hubungan layanan konseling kelompok dan layanan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak Pati, akan diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya. Peneliti menggunakan instrumen angket yang berisi 62 pertanyaan dengan rincian 30 item untuk variabel layanan konseling kelompok (X_1), 32 item untuk variabel layanan pembelajaran (X_2). Penilaiannya adalah untuk pilihan jawaban a diberi skor 4, untuk pilihan jawaban b diberi skor 3, untuk pilihan jawaban c diberi skor 2 dan untuk pilihan jawaban d diberi skor 1.

Item pertanyaan dinyatakan valid jika nilai korelasinya $\geq r_{tabel}$ ($66-2=0.242$). Variabel dianggap reliabel jika nilai *alfa Cronbach* ≥ 0.7 . Setelah diketahui masing-masing koefisien korelasi berdasarkan variabel, maka kedua data variabel X_1 (layanan konseling kelompok) dan variabel X_2 (layanan

pembelajaran) kemudian dihitung dengan bantuan SPSS, untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan interpretasi sebagai berikut:⁵

0,90 – 1,00 = sangat tinggi

0,70 – 0,90 = tinggi

0,40 – 0,70 = cukup

0,20 – 0,40 = rendah

0,00 – 0,20 = sangat rendah

Hasil uji validitas dan reliabilitas dengan penghitungan computer program SPSS, dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel IV.6.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Variabel Layanan Konseling Kelompok (Variabel X₁)

No. Item	Angka Korelasi	Angka Signifikansi	Keterangan Validitas	Keterangan Reliabilitas
1.	0.800	0.242	Valid	Alpha 0.906 kategori sangat tinggi
2.	0.664	0.242	Valid	
3.	0.747	0.242	Valid	
4.	0.353	0.242	Valid	
5.	0.791	0.242	Valid	
6.	0.318	0.242	Valid	
7.	0.521	0.242	Valid	
8.	0.624	0.242	Valid	
9.	0.639	0.242	Valid	
10.	0.774	0.242	Valid	
11.	0.791	0.242	Valid	
12.	0.601	0.242	Valid	
13.	0.691	0.242	Valid	
14.	0.774	0.242	Valid	

⁵ Masrukhin, *Statistik Deskriptif Besbasis Komputer*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm 123

No. Item	Angka Korelasi	Angka Signifikansi	Keterangan Validitas	Keterangan Reliabilitas
15.	0.306	0.242	Valid	
16.	0.509	0.242	Valid	
17.	0.521	0.242	Valid	
18.	0.353	0.242	Valid	
19.	0.283	0.242	Valid	
20.	0.326	0.242	Valid	
21.	0.290	0.242	Valid	
22.	0.663	0.242	Valid	
23.	0.283	0.242	Valid	
24.	0.397	0.242	Valid	
25.	0.397	0.242	Valid	
26.	0.468	0.242	Valid	
27.	0.438	0.242	Valid	
28.	0.407	0.242	Valid	
29.	0.472	0.242	Valid	
30.	0.282	0.242	Valid	

Sumber: data primer diolah SPSS 21, 2016

Tabel IV.7.
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel Layanan Pembelajaran (Variabel X₂)

No. Item	Angka Korelasi	Angka Signifikansi	Keterangan Validitas	Keterangan Reliabilitas
1.	0.476	0.242	Valid	Alpha 0.939 kategori sangat tinggi
2.	0.490	0.242	Valid	
3.	0.476	0.242	Valid	
4.	0.533	0.242	Valid	
5.	0.476	0.242	Valid	

No. Item	Angka Korelasi	Angka Signifikansi	Keterangan Validitas	Keterangan Reliabilitas
6.	0.245	0.242	Valid	
7.	0.259	0.242	Valid	
8.	0.410	0.242	Valid	
9.	0.550	0.242	Valid	
10.	0.476	0.242	Valid	
11.	0.490	0.242	Valid	
12.	0.500	0.242	Valid	
13.	0.485	0.242	Valid	
14.	0.598	0.242	Valid	
15.	0.631	0.242	Valid	
16.	0.605	0.242	Valid	
17.	0.586	0.242	Valid	
18.	0.564	0.242	Valid	
19.	0.764	0.242	Valid	
20.	0.766	0.242	Valid	
21.	0.569	0.242	Valid	
22.	0.766	0.242	Valid	
23.	0.764	0.242	Valid	
24.	0.764	0.242	Valid	
25.	0.764	0.242	Valid	
26.	0.737	0.242	Valid	
27.	0.764	0.242	Valid	
28.	0.711	0.242	Valid	
29.	0.640	0.242	Valid	
30.	0.764	0.242	Valid	
31.	0.640	0.242	Valid	
32.	0.729	0.242	Valid	

Sumber: data primer diolah SPSS 21, 2016

Berdasarkan tabel 6 dan 7 di atas, terlihat bahwa pada variabel X_1 dan X_2 maupun, uji angket kedua variabel tersebut dikategorikan valid dan reliabel karena angka korelasi lebih besar daripada angka signifikansi dengan reliabilitas keduanya tergolong sangat tinggi.

D. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi berganda pada uji hipotesis sebelum dilakukan, maka memerlukan beberapa asumsi, diantaranya sampel diambil secara acak dari populasi yang diteliti, sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal dan hubungan antar variabel dinyatakan linier.

1. Uji Normalitas

Data dari variabel penelitian diuji normalitas sebenarnya dengan menggunakan program SPSS 21.0 for windows yaitu menggunakan teknik *one-sample kolmogorov-smirnov test*. Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi variabel-variabel penelitian. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebenarnya adalah normal atau tidaknya adalah jika ($p < 0.05$) maka sebenarnya adalah normal, namun jika ($p > 0.05$) maka sebenarnya tidak normal. Jika ($p < 0.05$) dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang sangat signifikan antara frekuensi teoritis dan kurva normal sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran untuk variabel tergantung adalah normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.8.

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Test Statistic	Sig.	Ket.
Layanan Konseling Kelompok	0.118	0.023	Normal
Layanan Pembelajaran	0.120	0.020	Normal
Hasil Belajar	0.331	0.000	Normal

Sumber: data primer diolah SPSS 21, 2016

Berdasarkan uji normalitas terhadap skala layanan konseling kelompok (X_1) diperoleh nilai KS-Z= 0.188 dengan taraf signifikan 0.023 ($p < 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data layanan konseling kelompok memiliki distribusi normal. Uji normalitas terhadap skala layanan pembelajaran (X_2) diperoleh KS-Z= 0.120 dengan taraf signifikan 0.020 ($p < 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data layanan pembelajaran memiliki kontribusi yang normal. Uji normalitas terhadap skala hasil belajar (Y) diperoleh KS-Z= 0.331 dengan taraf signifikan 0.000 ($p < 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data hasil belajar memiliki kontribusi yang normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas diperlukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran linier atau tidaknya adalah jika ($p < 0.05$) maka sebarannya dikatakan linier. Berdasarkan uji linieritas pada distribusi skala layanan konseling kelompok (X_1) terhadap hasil belajar (Y) diperoleh $F_{linier} = 4.275$ dengan $p=0.045$ ($p<0.05$). Uji linieritas pada distribusi skala layanan pembelajaran (X_2) terhadap hasil belajar (Y) diperoleh $F_{linier} = 86.227$ dengan $p=0.000$ ($p<0.05$). Hasil uji linieritas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.9.
Hasil Uji Linieritas

Variabel	F_{linier}	Sig.	Ket.
Layanan Konseling Kelompok	4.275	0.045	Linier
Layanan Pembelajaran	86.227	0.000	Linier

Sumber: data primer diolah SPSS 21, 2016

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel layanan konseling kelompok (X_1) dan variabel layanan pembelajaran (X_2) terhadap variabel hasil belajar (Y) dalam penelitian ini adalah linier.

E. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilaksanakan di MA Darul Falah Cluwak Pati dan data dikumpulkan melalui 66 sampel. Berdasarkan analisis deskripsi terhadap data-data penelitian dengan menggunakan program SPSS 21.0 *for windows*, didapat deskripsi data yang memberikan gambaran mengenai mean, median, modus, nilai minimum dan nilai maksimum.

a. Analisis Deskriptif Variabel Layanan Konseling Kelompok

Hasil analisis deskriptif variabel layanan konseling kelompok dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel IV.10.

Analisis Deskriptif Layanan Konseling Kelompok

N	Valid	66
	Missing	0
Mean		109.48
Median		110.50
Mode		120
Minimum		93
Maximum		120
Sum		7226

Sumber: data primer diolah SPSS 21, 2016

Berdasarkan tabel 10 di atas, diketahui bahwa nilai mean untuk variabel layanan konseling kelompok adalah sebesar 109.48 dengan median sebesar 110.50 dan modus 120, nilai maksimal 120 dan minimal 93. Langkah selanjutnya adalah mengkategorikan tingkat variabel layanan konseling kelompok dengan menghitung nilai range dan kelas interval, sebagai berikut:

1) Range

$$\begin{aligned}
 R &= H - L + 1 \\
 &= 120 - 93 + 1
 \end{aligned}$$

$$= 28$$

2) Interval

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{28}{4} = 7$$

Analisis diskriptif variabel layanan konseling kelompok yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah adalah sebagai berikut:

Tabel IV.11.

Kategori Skala Layanan Konseling Kelompok

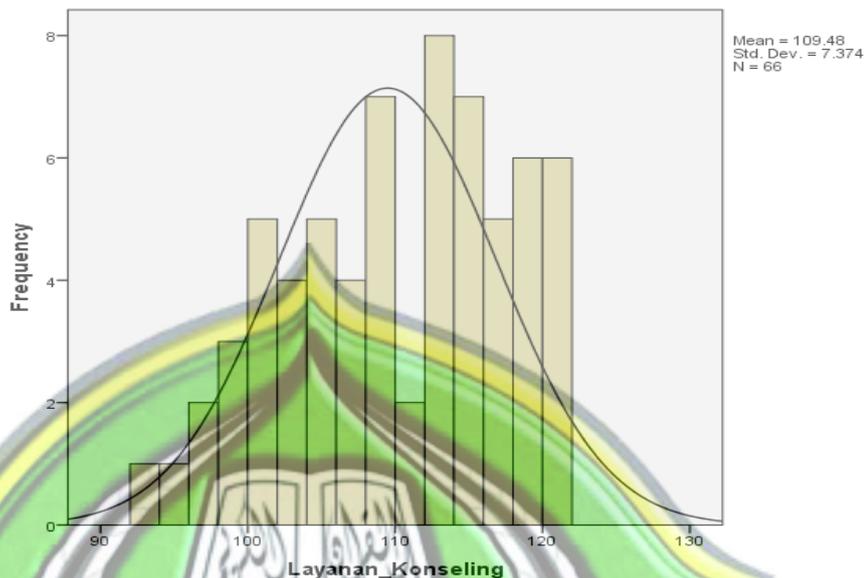
No	Interval	Kategori
1	114 – 120	Sangat Tinggi
2	107 – 113	Tinggi
3	100 – 106	Sedang
4	93 – 99	Rendah

Sumber: data primer diolah SPSS 21, 2016

Berdasarkan tabel 11 di atas diketahui bahwa variabel layanan konseling kelompok masuk dalam kategori tinggi karena nilai mean sebesar 109.48 masuk dalam kelas interval 107–113 yang berkategori tinggi. Gambar kurva normalitas untuk variabel layanan konseling kelompok dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1

Kurva Variabel Layanan Konseling Kelompok



Grafik 1 di atas menunjukkan histogram untuk variabel layanan konseling kelompok memiliki distribusi simetris di tengah distribusi normal.

b. Analisis Deskriptif Variabel Layanan Pembelajaran

Hasil analisis deskriptif variabel layanan pembelajaran dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel IV.12.

Analisis Deskriptif Layanan Pembelajaran

N	Valid	66
	Missing	0
Mean		116.59
Median		116.50
Mode		128
Minimum		98
Maximum		128
Sum		7695

Sumber: data primer diolah SPSS 21, 2016

Berdasarkan tabel 12 di atas, diketahui bahwa nilai mean untuk variabel layanan pembelajaran adalah sebesar 116.59 dengan median sebesar 116.50, modus 128, nilai maksimal 128 dan minimal 98. Langkah selanjutnya adalah mengkategorikan tingkat variabel layanan pembelajaran dengan menghitung nilai range dan kelas interval, sebagai berikut:

1) Range

$$\begin{aligned}
 R &= H - L + 1 \\
 &= 128 - 98 + 1 \\
 &= 31
 \end{aligned}$$

2) Interval

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{31}{4} = 7.75
 \end{aligned}$$

Interval kelas didapatkan nilai 7.75 yang dibulatkan menjadi 8. Analisis diskriptif variabel layanan pembelajaran yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah adalah sebagai berikut:

Tabel IV.13.

Kategori Skala Layanan Pembelajaran

No	Interval	Kategori
1	122 – 128	Sangat Tinggi
2	114 – 121	Tinggi
3	106 – 113	Sedang
4	98 – 105	Rendah

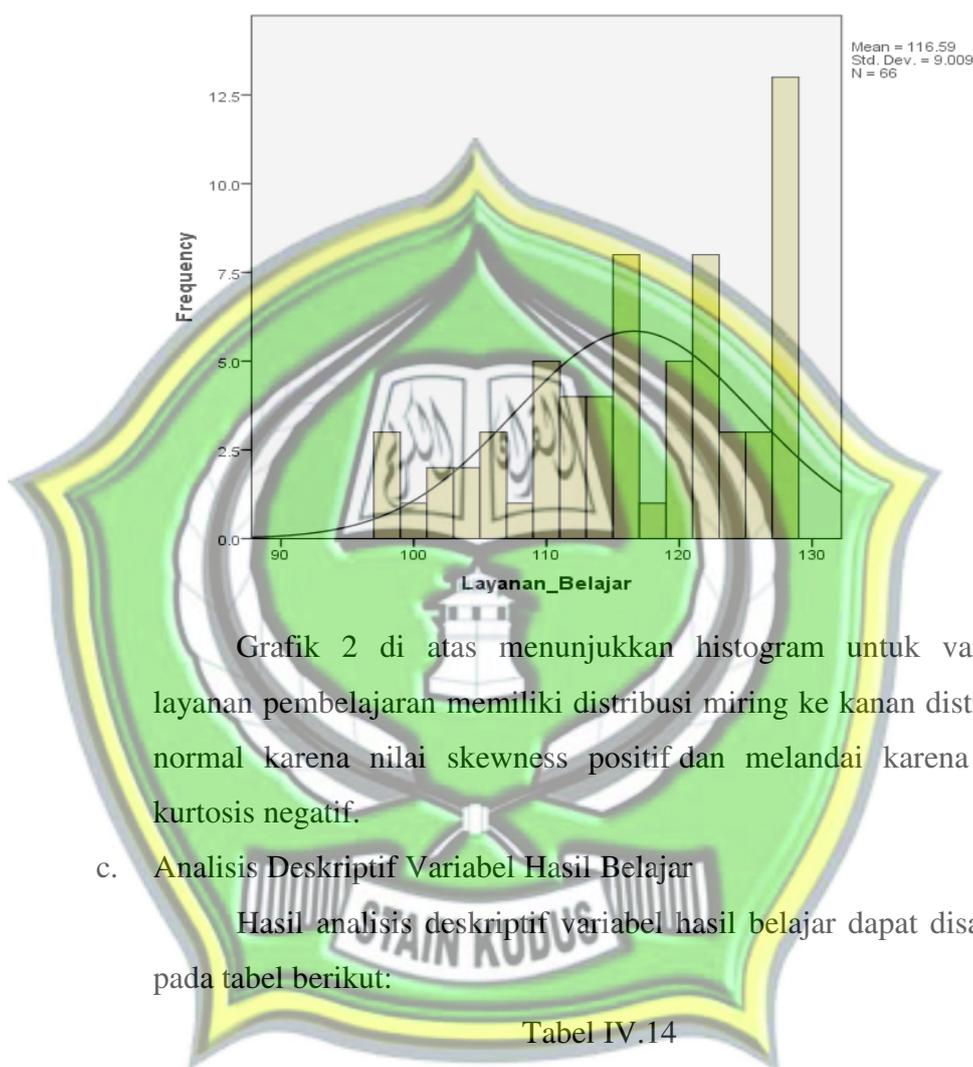
Sumber: data primer diolah SPSS 21, 2016

Berdasarkan tabel 13 di atas diketahui bahwa variabel layanan pembelajaran masuk dalam kategori tinggi karena nilai mean sebesar 116.59 masuk dalam kelas interval 114–121 yang berkategori tinggi.

Gambar kurva normalitas untuk variabel layanan pembelajaran dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 2

Kurva Variabel Layanan Pembelajaran



Grafik 2 di atas menunjukkan histogram untuk variabel layanan pembelajaran memiliki distribusi miring ke kanan distribusi normal karena nilai skewness positif dan melandai karena nilai kurtosis negatif.

c. Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar

Hasil analisis deskriptif variabel hasil belajar dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel IV.14

Analisis Deskriptif Hasil Belajar

N	Valid	66
	Missing	0
Mean		88.17
Median		92.00
Mode		92
Minimum		69

Maximum	92
Sum	5819

Sumber: data primer diolah SPSS 21, 2016

Berdasarkan tabel 14 di atas, diketahui bahwa nilai mean untuk variabel hasil belajar adalah sebesar 88.17 dengan median sebesar 92, modus 92, nilai maksimal 92 dan minimal 69. Langkah selanjutnya adalah mengkategorikan tingkat variabel layanan pembelajaran dengan menghitung nilai range dan kelas interval, sebagai berikut:

1) Range

$$\begin{aligned}
 R &= H - L + 1 \\
 &= 92 - 69 + 1 \\
 &= 24
 \end{aligned}$$

2) Interval

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{24}{4} = 6
 \end{aligned}$$

Analisis diskriptif variabel hasil belajar yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah adalah sebagai berikut:

Tabel IV.15.

Kategori Skala Hasil Belajar

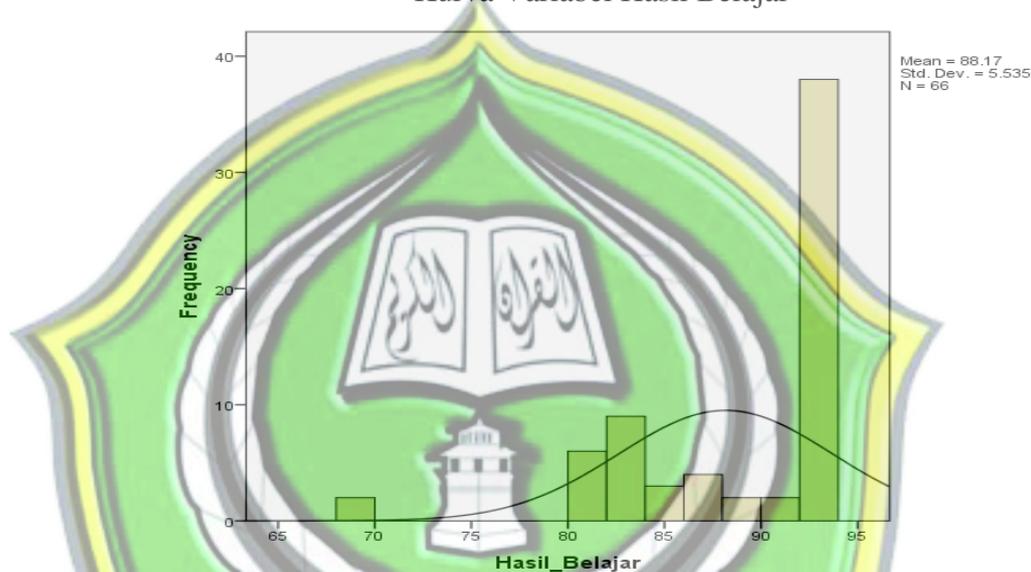
No	Interval	Kategori
1	87 – 92	Sangat Tinggi
2	81 – 86	Tinggi
3	75 – 80	Sedang
4	69 – 74	Rendah

Sumber: data primer diolah SPSS 21, 2016

Berdasarkan tabel 15 di atas diketahui bahwa variabel layanan pembelajaran masuk dalam kategori sangat tinggi karena nilai mean sebesar 88.17 masuk dalam kelas interval 87–92 yang berkategori sangat tinggi. Gambar kurva normalitas untuk variabel hasil belajardapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3

Kurva Variabel Hasil Belajar



Grafik 3 di atas menunjukkan histogram untuk variabel hasil belajar memiliki distribusi miring ke kanan distribusi normal karena nilai skewness positif dan melandai karena nilai kurtosis negatif.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dalam penelitian menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini, variabel dependen jumlahnya lebih dari 1, maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua, sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga menggunakan teknik analisis berganda.

a. Hasil Analisis Regresi Sederhana

1) Uji Hipotesis I

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara layanan konseling kelompok terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak Tahun Pelajaran 2016/2017. Ringkasan hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 21.0 *for windows* untuk hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.16.

Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana
Hipotesis Pertama

Konstruk	Koefisien
X ₁	0.167
Konstanta	69.870
R	0.223
R ²	0.035
t _{hitung}	1.827
Sig.	0.072

Sumber: data primer diolah SPSS 21, 2016

Berdasarkan tabel 16 ringkasan analisis regresi di atas, diketahui bahwa hubungan layanan konseling kelompok terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak sebesar (R) 0.223 dengan signifikansi sebesar 0.072. Kontribusi layanan konseling kelompok untuk menjelaskan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak sebesar (R²) 0.035 atau 3.5 %. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan layanan konseling kelompok terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak. Besarnya nilai koefisien regresi X₁ 0.167 dan bilangan konstantanya 69.870. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 69.870 + 0.167 X_1$$

Artinya jika variabel X_1 dinaikkan maka nilai Y akan naik mengikuti perubahan variabel X_1 . Berdasarkan uji t yang dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} 1.827 jika dibandingkan dengan nilai sebesar t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka nilai t_{tabel} sebesar 1.66827. Hal ini membuktikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1.827 > 1.66827$. Disimpulkan terdapat hubungan signifikan layanan konseling kelompok terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak, dinyatakan hipotesis pertama **diterima**.

2) Uji Hipotesis II

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara layanan pembelajaran terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak Tahun Pelajaran 2016/2017. Ringkasan hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 21.0 *for windows* untuk hipotesis kedua dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel IV.17.

Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana
Hipotesis Kedua

Konstruk	Koefisien
X_2	0.421
Konstanta	39.031
R	0.686
R^2	0.462
t_{hitung}	7.543
Sig.	0.000

Sumber: data primer diolah SPSS 21, 2016

Berdasarkan tabel 17 ringkasan analisis regresi di atas, diketahui bahwa hubungan layanan pembelajaran terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak sebesar (R) 0.686 dengan signifikansi sebesar 0.000. Kontribusi

layanan pembelajaran untuk menjelaskan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak sebesar (R^2) 0.462 atau 46.2 %. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan layanan pembelajaran terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak. Besarnya nilai koefisien regresi X_1 0.421 dan bilangan konstantanya 39.031. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 39.031 + 0.421 X_2$$

Artinya jika variabel X_2 dinaikkan maka nilai Y akan naik mengikuti perubahan variabel X_1 . Berdasarkan uji t yang dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} 7.543 jika dibandingkan dengan nilai sebesar t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka nilai t_{hitung} sebesar 1.66827. Hal ini membuktikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7.543 > 1.66827$. Disimpulkan terdapat hubungan signifikan layanan pembelajaran terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak, dinyatakan hipotesis kedua **diterima**.

b. Pengujian regresi berganda

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan signifikan layanan konseling kelompok dan layanan pembelajaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak Tahun Pelajaran 2016/2017. Ringkasan hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS 21.0 *for windows* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.18.
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda
Hipotesis Ketiga

Konstruk	Koefisien	t _{hitung}	Sig
X ₁	0.796	12.115	0.000
X ₂	0.589	7.337	0.000
Konstanta	59.834	–	–
R	0.845	–	–
R ²	0.705	–	–
F _{hitung}	78.853	–	0.000

Sumber: data primer diolah SPSS 21, 2016

1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan tabel 18 ringkasan analisis regresi di atas, diketahui hubungan layanan konseling kelompok dan layanan pembelajaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak sebesar (R) 0.845. Kontribusi layanan konseling kelompok dan layanan pembelajaran secara bersama-sama untuk menjelaskan belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak sebesar (R²) 0.705 atau 70.5%. Disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara layanan konseling kelompok dan layanan pembelajaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi X₁ sebesar 0.796, nilai koefisien regresi X₂ 0.589 dan nilai konstanta 59.834. Berdasarkan angka tersebut maka dapat disusun persamaan garis regresi berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 59.834 + 0.796 X_1 + 0.589 X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan jika nilai semua variabel independen X₁ dan X₂ dinaikkan, maka nilai Y

akan naik mengikuti perubahan X_1 dan X_2 . Hasil analisis regresi ganda menunjukkan koefisien korelasi $R_{y(x_1x_2)}$ sebesar 0.845 dan koefisien determinasi $R_{y(x_1x_2)}^2$ sebesar 0.705 atau memiliki arti bahwa layanan konseling kelompok dan layanan pembelajaran mempunyai hubungan terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak sebesar 70.5 %. Karena nilai a, b dan c positif, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif layanan konseling kelompok dan layanan pembelajaran terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak.

2) Pengujian signifikansi regresi ganda dengan uji F

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} 78.853 jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3.14 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini membuktikan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $78.853 > 3.14$. Disimpulkan, terdapat hubungan signifikan antara layanan konseling kelompok dan layanan pembelajaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak, dinyatakan hipotesis ketiga **diterima**.

Tabel IV.19.

Ringkasan Hasil Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil
1.	Terdapat Pengaruh signifikan antara layanan konseling kelompok terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak Tahun Pelajaran 2016/2017	Terbukti
2.	Terdapat Pengaruh signifikan antara layanan pembelajaran bahasa Arab terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak Tahun Pelajaran 2016/2017	Terbukti
3.	Terdapat Pengaruh signifikan antara layanan	Terbukti

	konseling kelompok dan layanan pembelajaran bahasa Arab secara bersama-sama terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak Tahun Pelajaran 2016/2017	
--	--	--

Sumber: pengujian hipotesis, 2016

F. Pembahasan

1. Pengaruh layanan konseling kelompok terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak Tahun Pelajaran 2016/2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara layanan konseling kelompok terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak Tahun Pelajaran 2016/2017. Melalui analisis regresi diperoleh nilai R sebesar 0.223 dan R^2 sebesar 0.035, artinya layanan konseling kelompok memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak sebesar 3.5 %. Nilai t_{hitung} didapatkan sebesar 1.827 yang nilainya lebih besar dari t_{tabel} .

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara layanan konseling kelompok terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak Tahun Pelajaran 2016/2017 dan dapat disimpulkan pula bahwa hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian mendukung penelitian Bambang Dibyoy Wiyono yang menyatakan bahwa dengan diterapkannya bimbingan kelompok mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁶ Abdul Aziz dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.⁷

⁶ Bambang Dibyoy Wiyono, Keefektifan Solution-Focused Brief Group Counseling untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal Konseling Indonesia*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2015, hlm. 36 – 46.

⁷ Abdul Aziz, Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok, *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No. 1, Januari 2015, hlm. 1–6.

Salah satu faktor penentu keberhasilan peningkatan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak adalah penggunaan konseling kelompok sebagai layanan yang memberikan pengalaman belajar kepada konseli. Secara teoritik, konseling kelompok memberikan kontribusi yang luar biasa terhadap pengembangan diri anggota kelompok (konseli). Hal ini senada dengan Sukardi dan Kusmawati yang mengemukakan bahwa konseling kelompok menyediakan situasi kehidupan keseharian anggota, terutama jika keanggotaan beragam sehubungan dengan usia, minat, latar belakang, status sosial ekonomi, dan jenis masalah.⁸ Selain itu, Sukardi dan Kusmawati juga mengatakan bahwa konseling kelompok sangat berguna bagi remaja karena memberikan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan yang bertentangan, mengeksplorasi keraguan diri, dan merealisasikan minat untuk berbagi keprihatian dengan anggota kelompok yang lain.⁹ Hal ini didukung Romlah yang menyatakan bahwa konseling kelompok pada hakekatnya adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis, terpusat pada pikiran dan perilaku yang disadari, dibina dalam suatu kelompok kecil, mengungkapkan diri kepada sesama anggota dan pemimpin, dimana komunikasi antar pribadi tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup serta untuk belajar perilaku tertentu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.¹⁰

Pelaksanaan penelitian di kelas X MA Darul Falah Cluwak, konselor dan siswa melaksanakan tahapan konseling kelompok sesuai dengan prosedur yang telah dibuat sebelumnya. Setiap siswa dalam kelompok yang mendapat intervensi konseling kelompok melaksanakan empat sesi pertemuan konseling kelompok. Durasi waktu konseling

⁸ Dewa Ketut Sukardi dan Kusmawati, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 64.

⁹ *Ibid.* hlm. 65

¹⁰ Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Penerbit Universitas Negeri Malang, Malang, 2001, hlm. 3

kelompok berkisar 40-50 menit menyesuaikan fokus dan dinamika kelompok yang terjadi. Hal ini sesuai dengan penelitian Baskoro yang menyatakan bahwa durasi konseling kelompok sebaiknya kurang lebih 60 menit untuk mengurangi kebosanan konseli.¹¹

Pengaplikasian teknik-teknik spesifik konseling kelompok dimodifikasi oleh konselor dari bahasa terjemahan dan baku menjadi bahasa komunikatif yang mudah dipahami oleh siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak. Menurut Prayitno, konselor hendaknya memiliki keterampilan tertentu ketika bekerja dengan populasi yang berbeda dan menggunakan strategi dalam proses konseling yang disesuaikan dengan pengalaman hidup dan nilai budaya konseli.¹²

Percakapan antara konselor dan siswa, konselor memfokuskan pada perubahan. Praktiknya di kelas X MA Darul Falah Cluwak, konselor menanyakan kepada siswa perubahan apa yang terjadi pada setiap sesi. Secara teoritik ini disebut perubahan pra-sesi. Berkenaan dengan upaya membuat keyakinan siswa bahwa perubahan itu mungkin terjadi, konselor menggunakan teknik pertanyaan keajaiban (*miracle question*). Kenyataannya, pada saat konseling, siswa agak mengalami kesulitan menjawab pertanyaan keajaiban. Baskoro menyarankan bahwa penggunaan teknik pertanyaan keajaiban dapat diganti dengan *outcome question* dan *specific relationship question*. *Outcome question* ialah pertanyaan mengenai deskripsi hasil yang akan dicapai, sedangkan *specific relationship question* ialah pertanyaan mengenai perubahan apa yang dapat dilihat dari orang terdekat mengenai diri siswa.¹³

Setelah intervensi, peneliti melakukan observasi pasca konseling. Berdasarkan hasil observasi dengan konseli diketahui hasil bahwa siswa terlihat sangat terbantu dengan adanya intervensi konseling kelompok.

¹¹ Danang Setyo Budi Baskoro, Model Solution Focused Brief Group Therapy untuk Perilaku Agresif Remaja, *Jurnal Sains dan Praktik Psikologi*, Vol. 1, No. 1, 2013, hlm. 14-25.

¹² Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Balai Aksara Ghalia Indonesia dan Pustaka Saatdiyah, Jakarta, 2004, hlm. 178.

¹³ Danang Setyo Budi Baskoro, *Loc. Cit.*

Terlihat terdapat peningkatan motivasi berprestasi secara bertahap pada tiap sesi konseling kelompok. Siswa juga mengalami perubahan mengenai sikap terhadap tugas akademik, tanggung jawab terhadap tugas akademik yang dimiliki, kemampuan inovasi dalam belajar, dan kebutuhan umpan balik pada setiap usaha belajar yang dilakukan.¹⁴

2. Pengaruh layanan pembelajaran terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak Tahun Pelajaran 2016/2017

Hasil pengujian menyimpulkan bahwa layanan pembelajaran memiliki hubungan signifikan terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak Tahun Pelajaran 2016/2017. Melalui analisis regresi diperoleh nilai R sebesar 0.686 dan R^2 sebesar 0.462, artinya layanan konseling kelompok memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak sebesar 46.2 %. Nilai t_{hitung} didapatkan sebesar 7.543 yang nilainya lebih besar dari t_{tabel} . Hasil penelitian mendukung penelitian Andayani, dkk, yang menyatakan bahwa penerapan layanan bimbingan pembelajaran bahasa Arab efektif dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.¹⁵ Keberhasilan siswa dalam menyelesaikan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajarnya, maka hasil belajar merupakan suatu tolak ukur tentang hasil pendidikan dalam sekolah.

Mengingat hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan belajar siswa, ini berarti bahwa hasil belajar sangat penting untuk ditingkatkan. Peningkatan hasil belajar dapat memberikan informasi mengenai kualitas pendidikan termasuk pengelolaan pembelajaran dan layanan konseling kepada siswa. Untuk itu perlu diupayakan agar siswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan harapan kurikulum. Syamsu Yusuf dan Juntika

¹⁴ Hasil Observasi di kelas XA MA Darul Falah Cluwak pada tanggal 23 November 2016.

¹⁵ Ni Putu Sri Nonik Andayani, Made Sulastri, Gede Sedanayasa, Penerapan Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada, *e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, Vol. 2, No 1, Tahun 2014, hlm. 1–10.

menjelaskan bahwa bimbingan pembelajaran bahasa Arab adalah bimbingan yang diberikan kepada individu untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar, agar setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki masing-masing.¹⁶ Pendapat lain menurut Prayitno dan Erman Amti, bimbingan pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu bentuk layanan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak dapat mendapat layanan bimbingan pembelajaran bahasa Arab yang memadai.¹⁷

Bimbingan yang sering dilakukan oleh sekolah-sekolah dapat berbentuk tiga macam, yaitu bimbingan pribadi dan sosial, bimbingan pembelajaran bahasa Arab, dan bimbingan karir. Bimbingan pribadi dan sosial diberikan dengan tujuan untuk membantu siswa memecahkan masalah yang terkait dengan masalah pribadi dan sosial. Sedangkan bimbingan pembelajaran bahasa Arab merupakan bimbingan yang dilakukan setiap hari di sekolah atau dalam kegiatan belajar mengajar baik pada saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran.¹⁸

Bimbingan dalam belajar secara khusus dapat dilakukan dalam berbagai aspek, baik dari bimbingan pembelajaran bahasa Arab dalam hal menulis, menghafal, memotivasi siswa, maupun bimbingan pembelajaran bahasa Arab dalam hal membaca. Walaupun bimbingan pembelajaran bahasa Arab terdapat banyak halnya, tetapi pada dasarnya bimbingan pembelajaran bahasa Arab tetap selalu memiliki peranan

¹⁶ Syamsu Yusuf LN dan A. Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 10.

¹⁷ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 279.

¹⁸ Sri Hapsari, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Grasindo, 2005, hlm. 36.

penting yang sama dalam aspek belajar siswa baik secara formal maupun informal sehingga akan dapat mendorong anak dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dapat dicapai siswa saat dilakukan evaluasi.

Layanan bimbingan pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di kelas X MA Darul Falah Cluwak ternyata berhasil meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa. Kegiatan ataupun materi yang diberikan tidak dirancang secara khusus tetapi mengalir sesuai dengan kebutuhan saat pelaksanaan. Selain itu, dalam pelaksanaannya terkadang juga diberikan dengan metode tutor sebaya, agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat bekerja sama dengan teman yang lain, sehingga siswa tidak lagi menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar misalnya saja siswa tidak lagi mendapat nilai yang di bawah rata-rata, tidak lagi mempunyai kebiasaan buruk, misalnya saja selalu menunda-nunda tugas, tidak membuat PR (pekerjaan rumah), tidak pernah mencatat jadwal sehingga tidak tahu apa yang seharusnya dipelajari untuk pelajaran yang diajarkan besok.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan layanan bimbingan pembelajaran bahasa Arab tersebut ditunjukkan dengan perubahan yang terjadi pada siswa yang bersangkutan. Perubahan tersebut meliputi adanya peningkatan hasil belajar, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, dan dapat berkonsentrasi dengan memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan pembelajaran bahasa Arab mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan efektif membantu siswa dalam menghadapi kesulitan belajar.¹⁹

3. Pengaruh layanan konseling kelompok dan layanan pembelajaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak Tahun Pelajaran 2016/2017

¹⁹ Hasil Observasi di kelas XA MA Darul Falah Cluwak pada tanggal 23 November 2016.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa layanan konseling kelompok dan layanan pembelajaran secara bersama-sama memiliki hubungan signifikan terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak Tahun Pelajaran 2016/2017. Melalui analisis regresi berganda diperoleh nilai R sebesar 0.845 dan R^2 sebesar 0.705, artinya layanan konseling kelompok dan layanan pembelajaran secara bersama-sama memiliki hubungan terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas X MA Darul Falah Cluwak sebesar 70.5 %. Nilai F_{hitung} didapatkan sebesar 78.853 yang nilainya lebih besar dari F_{tabel} .

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling belajar, menurut Juntika, dapat membantu siswa dalam mengembangkan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Dengan mempunyai kebiasaan belajar yang baik, siswa dapat meningkatkan prestasi belajar.²⁰ Tujuan utama dari adanya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling belajar adalah terhindarnya siswa dari kesulitan belajar, sehingga siswa dapat optimal untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.²¹ Jika siswa terhindar dari kesulitan belajar maka siswapun dapat mengembangkan aspek pribadi sosial dan dapat merencanakan karir yang sesuai dengan kondisi dirinya sendiri.

Pelaksanaan layanan konseling kelompok dan layanan bimbingan pembelajaran bahasa Arab dalam penelitian ini dapat mengurangi kesulitan belajar siswa di sekolah tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai yang diperoleh dan dapat mengerjakan maupun mengumpulkan tugas. Dapat dikatakan bahwa tujuan dari layanan konseling kelompok dan layanan bimbingan pembelajaran bahasa Arab di MA Darul Falah Cluwak sudah tercapai, yaitu dengan terhindarnya dari kesulitan belajar yang dialami dan dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.

²⁰ A. Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Refika Aditama, Bandung, 2006, hlm. 52

²¹ *Ibid.*, hlm. 15.

MA Darul Falah Cluwak sudah memiliki guru BK dengan berlatar belakang S1 Bimbingan dan Konseling. Tujuan adanya penerimaan guru tersebut karena didasarkan dari kebutuhan sekolah tersebut membutuhkan seorang konselor. Pada awalnya guru tersebut menjadi konselor sekolah dengan tugas yang berbeda dari guru mata pelajaran, tetapi karena ada peraturan akhirnya konselor tersebut beralih fungsi menjadi wali kelas dan tetap menjadi konselor untuk siswa di sekolah tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa di MA Darul Falah Cluwak meskipun konselor yang ada dan menjadi wali kelas X, namun tetap mempunyai peranan penting untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling secara umum terlebih pada bidang bimbingan belajar khususnya. Sehingga tujuan dari adanya layanan bimbingan dan konseling di MA Darul Falah Cluwak dapat tercapai dan dapat membantu siswa untuk mengoptimalkan potensi dan dapat mengembangkan diri dengan baik.

